

**IMPLEMENTASI JIWA KEWIRAUSAHAAN MELALUI
PROGRAM *MARKET DAY* PADA SISWA SEJAK DINI
DI SDIT KHOITU UMMAH YOGYAKARTA**

Aini, H.A.N, & Kurniawati, W
Hutamiasrinuraini@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul tentang Implementasi Jiwa Kewirausahaan Melalui Program *Market Day* Sejak Dini Di SDIT Khoiru Ummah Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan, 1) Mengetahui jiwa kewirausahaan di SDIT Khoiru Ummah Yogyakarta, 2) Memahami tentang watak pada jiwa kewirausahaan melalui kegiatan *market day* unntuk anak usia dini di SDIT Khoiru Ummah Yogyakarta, 3) Implementasi program *market day* di SDIT Khoiru Ummah Yogyakarta.

Penelitian dilakukan di Kabupaten Sleman, Getas, Yogyakarta pada tahun 2020/2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru Kelas IV dan Siswa Kelas IV. Objek penelitian mengenai program *market day*. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi, penyajian data, dan kesimpulan. Uji validitas data melalui triangulasi sumber data dan triangulasi metode.

Hasil dari kegiatan *market day* tersebut dapat dijadikan salah satu cara menanamkan nilai kewirausahaan sejak dini, sehingga setelah mereka lulus dari sekolah tidak lagi menjadi pencari kerja tapi akan membuka lapangan pekerjaan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara keseluruhan penanaman jiwa kewirausahaan pada siswa SDIT Khoiru Ummah Yogyakarta kelas IV sudah bisa terlaksana dengan baik. Hasil penelitian juga menyimpulkan bahwa rasa percaya diri, berorientasi pada tugas akhir, mengambil resiko, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi kedepan untuk siswa kelas IV sudah bisa terlihat dalam mengikuti kegiatan *market day*.

Kata kunci: *Market day*, Jiwa Kewirausahaan, Implementasi Jiwa Kewirausahaan, Nilai Kewirausahaan.

Abstract

The study is about the Implementation of entrepreneurial mentality through an early market day program at SDIT Khoiru Ummah Yogyakarta. The research is purposed to describe, 1) Knowing the spirit of entrepreneurship at SDIT Khoiru Ummah Yogyakarta, 2) Understanding the nature of entrepreneurial spirit through market day activities for early childhood at SDIT Khoiru Ummah Yogyakarta, 3) Implementation of program market day at the Junior High School IT Khoiru Ummah Yogyakarta.

The research was done in Sleman district, Getas, Yogyakarta as of 2020/2021. This research uses qualitative descriptive method. This subject of research is headmaster, teacher class IV, students class IV. The data collecting is done with observation, interview, and documentation. The data analysis uses Miles and Huberman style, such as reduction, data display, and drawing conclusion or verification. The data validity uses source and metode triangulation.

The results of market day activity can be used as one way to embed the entrepreneurship values early on. So, they will no longer become job seekers but they will open jobs after graduating from school. Research has concluded that the overall investment of entrepreneurial spirit in SDIT Khoiru Ummah Yogyakarta class IV has been successfully completed. Research has also concluded that confidence, end-oriented, risk-oriented, leadership, originality, and forward-looking student IV is already visible in Market Day.

Keywords: Market day, Entrepreneurship Attitudes, Implementation Entrepreneurship Attitudes, Entrepreneurship Values,

PENDAHULUAN

Kewirausahaan sering diartikan sebagai seorang pembisnis, pada kenyataannya wirausaha adalah sebuah sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Kewirausahaan ini merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif dan kreatif, berdaya, bercipta, berkarya, bersahaja, dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan atas kegiatan usahanya. Siswoyo (dalam Prihatin Sulistiyowati dan Salwa, 2016: 113) kewirausahaan atau *entrepreneurship* merupakan kemampuan melihat dan menilai peluang bisnis serta kemampuan mengoptimalkan sumber daya dan mengambil tindakan dan risiko dalam rangka mensukseskan bisnisnya. Kewirausahaan merupakan sifat, ciri, watak yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif. Indriatmi dan Arafin (dalam Prihatin Sulistiyowati dan Salwa, 2016: 113). Kewirausahaan sebagai alat yang dapat digunakan secara efektif untuk mencapai hasil yang memberi manfaat bagi pihak lain.

Indriatmi dan Arifin (dalam Prihatin Sulistiyowati dan Salwa, 2016: 113) bahwa seseorang yang memiliki karakter kewirausahaan memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) percaya diri, (2) berorientasi pada tugas akhir, (3) mengambil resiko, (4) kepemimpinan, (5) keorisinilan, (6) berorientasi ke depan. Sedangkan pendapat Meredith dalam (Prihatin Sulistiyowati dan Salwa, 2016: 113-114) ciri-ciri dan watak kewirausahaan ada pada table berikut.

Tabel 1.1

Ciri-ciri dan watak kewirausahaan menurut Geoffrey G, Meredith

No	Ciri-Ciri	Watak
1.	Percaya diri	Keyakinan, tidak tergantung, individualis, dan optimis
2.	Berorientasi pada tugas akhir	Kebutuhan untuk berprestasi, ketekunan dan ketabahan, kerja keras, motivasi kuat, energik, dan inisiatif
3.	Mengambil resiko	Kemampuan untuk mengambil resiko yang wajar dan suka tantangan
4.	Kepemimpinan	Perilaku sebagai pemimpin , luwes bergaul dengan orang lain, menerima/menanggapi saran dan kritik
5.	Keorisinilan	Inovatif dan kreatif serta fleksibel
6.	Berorientasi ke depan	Memiliki perspektif dan pandangan ke depan

Sementara wirausaha adalah orang yang terampil untuk memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya, yang bertujuan untuk meningkatkan kehidupannya. Kemendiknas (dalam Siswiyanti,2017:1). Hal ini dikarenakan adanya berbagai permasalahan yang dihadapi di Negara Indonesia yang masih tertinggal jauh dibandingkan dengan negara-negara maju. Lemahnya pertumbuhan wirausahawan di Indonesia dapat dipengaruhi oleh beberapa hal. Berdasarkan pandangan ilmu psikologi, ketidak inginan menjadi seorang pengusaha yang mandiri disebabkan karena pola pikir yang tidak tertanam. Mental pengusaha tidak terbentuk dengan baik sehingga dorongan untuk menjadi seorang pencipta kerja juga kurang. Pembentukan jiwa pengusaha tentunya tidak terbentuk dalam satu atau dua hari dalam jenis pelatihan apapun. Diperlukan waktu untuk dapat membentuk jiwa pengusaha dalam diri seseorang (Hasanah, 2019: 8-9).

Melihat keadaan tersebut guru SD harus profesional dalam mengemban tugas Negara untuk menciptakan generasi muda yang handal, kreatif, mandiri, pantang menyerah, jujur, dan berjiwa kewirausahaan.

Untuk itu dibutuhkan sebuah pendidikan yang linier baik bagi guru ataupun anak dalam mewujudkan generasi muda yang memiliki jiwa wirausaha. Mencetak generasi unggul dan sukses dalam persaingan global dapat dilakukan dengan menyelenggarakan pendidikan yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada anak didik untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, bakat, minat dan kesanggupannya. Adapun pengertian pendidikan itu adalah sebagai usaha sadar seseorang individu yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Prasetyaningsih, 2016: 89). Menumbuhkan jiwa kewirausahaan, bukan berarti menciptakan pedagang atau wirausaha saja. Lebih dari itu, jiwa kewirausahaan (*entrepreneur*) ini dipandang sebagai satu ciri karakter yang memiliki kekuatan pribadi dalam menghadapi tantangan dunia. Seseorang dengan karakter *entrepreneur* ini, diharapkan mampu menjadi penggerak kemajuan bangsa. Melihat potensi masalah tersebut, maka pendidikan wirausaha dapat dilakukan sejak dini pada anak yaitu dengan tahapan pengenalan. Pendidikan kewirausahaan bagi anak ialah pembentukan mental wirausaha. Pendidikan wirausaha tidak sekedar mengajarkan anak tentang cara berbisnis, tetapi lebih dari itu anak dilatih untuk memiliki mental dan karakter yang kokoh.

Membangun jiwa kewirausahaan pada anak sejak dini lebih kepada bagaimana membangun sifat dan karakter yang mandiri, bertanggung jawab melalui pendidikan wirausaha secara teoritis maupun praktis, serta contoh konkrit, karena pembentukan mental memerlukan waktu dan proses panjang (Indra Zulitar dan Leonita, 2017:13-14). Membangun jiwa kewirausahaan, memang sangat cocok diterapkan pada anak sejak dini. Karena dalam membangun sifat dan karakter mandiri, bertanggung jawab melalui teoritis dan praktek serta pembentukan mental memerlukan waktu dan proses yang panjang. Berwirausaha bukan hanya dunianya orang dewasa, tetapi juga bisa menjadi bagian dari dunianya anak-anak. Bedanya, berwirausaha pada anak-anak tidak bisa dijalankan sendirian, tapi masih membutuhkan bimbingan dan dukungan dari orang dewasa, orang tua dan guru. Anak-anak yang belajar berwirausaha sejak dini, akan tumbuh menjadi pribadi yang kreatif. Kreatifitas yang terlatih sejak dini akan menjadi modal utama produktifitas dan kemandirian anak ketika dewasa (Novitasari, 2019:

72). Berdasarkan pendapat Muhammad Saroni (dalam Indra Zulitar dan Leonita, 2017:14) dengan memberikan kompetensi wirausaha seperti kegiatan produktif kepada peserta didik menjadikan mereka sebagai sosok efektif dalam kehidupan. Maka aspek keterampilan berwirausaha merupakan bekal yang aplikatif untuk mengurangi angka pengangguran di negeri ini. Jika peserta didik mempunyai yang lebih bertanggung jawab atas kehidupannya secara pribadi maupun sosial. Hal ini sangat penting karena sebagai makhluk sosial peserta didik tidak mungkin kesulitan saat harus berkiprah dalam hidupnya. Sumber daya manusia yang kreatif, inovatif,

solatif dan dapat memanfaatkan sumber daya alam yang ada merupakan kekuatan utama dalam mewujudkan MEA. Hasil temuan (Ahmad, 2017 dalam Areli, 2018: 61) mengungkapkan di era MEA desain pembelajaran harus religius, berbudi pekerti luhur, berdaya saing nasional dan berwawasan lingkungan. Sejalan dengan hal tersebut bahwa *entrepreneurship* adalah suatu proses kreativitas dan inovasi dari seseorang yang mempunyai resiko tinggi untuk menghasilkan nilai tambah bagi produk yang bermanfaat bagi masyarakat dan mendatangkan kesejahteraan bagi pelakunya. Dengan demikian kewirausahaan merupakan kemampuan menganalisa, melihat dan menilai suatu peluang bisnis serta kemampuan mengoptimalkan sumber daya dan keberanian mengambil tindakan yang beresiko dalam rangka mensukseskan bisnisnya (Areli, 2018:62). Peserta didik SDIT Khoiru Ummah Yogyakarta merupakan generasi muda yang diharapkan menjadi seorang wirausaha yang berpotensi untuk menjadi bagian dari roda penggerak ekonomi nasional dalam menghadapi MEA.

Salah satu aplikasi pendidikan terintegrasi kewirausahaan adalah kegiatan "*Market Day*" dengan melibatkan semua siswa dalam proses produksi, distribusi, dan konsumsi. Kegiatan produksi adalah dengan memberikan tanggung jawab kepada siswa berdasarkan kelas secara bergantian untuk membuat produk yang memiliki nilai jual dan bermanfaat bagi seluruh *civitas academica* sekolah. Kemudian siswa diminta untuk menjual produknya (distribusi), sedangkan siswa yang lainnya termasuk para guru bertanggung jawab sebagai konsumen (pembeli). Kegiatan *Market Day* bisa dilakukan secara mandiri (memproduksi barang secara individu) atau secara klasikal (memproduksi barang dengan berkelompok) sesuai minat siswa dan produk yang akan diproduksi (Siswiyanti,2017: 2). *Market Day* berfungsi untuk melatih jiwa *entrepreneur*, memahami dunia bisnis, melatih kreativitas dan inovasi pada anak (Indra Zulitar dan Leonita, 2017:14). Kegiatan *Market Day* tempat dimana anak dengan bebas dan secara nyata dapat mengetahui secara detail bagaimana cara berkomunikasi secara sosial, menawarkan barang, membeli barang, maupun terjadinya transaksi jual beli dengan alat pembayaran uang. Dalam kegiatan *market day* anak juga dilatih untuk memiliki jiwa *entrepreneurship*, memahami dunia bisnis, melatih kreativitas dan inovasi pada anak (Prasetyaningsih, 2016:91). Melalui program *market day* diharapkan dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan yang akan merubah pola pikir peserta didik bahwa setelah lulus dari bangku sekolah khususnya nanti untuk bekal dimasa mendatang, dan agar bisa menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain untuk menjalankan usahanya yang sudah di rancang dan direncanakan terlebih dahulu. Hasil observasi di SDIT Khoiru Ummah Yogyakarta sudah menerapkan *market day* sejak sekolah ini berdiri. Peserta didik yang berpartisipasi adalah kelas IV. *Market day* merupakan salah satu program diluar akademik yang bisa memberikan keterampilan dalam melatih jiwa wirausaha sejak dini. Program *Market day* dapat dilaksanakan di SD, untuk itu hal ini sangat menjadikan ajang yang menyenangkan bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas serta

kemampuan berwirausaha. Kondisi di atas membuat peneliti tertarik untuk meneliti jiwa kewirausahaan di SDIT Khoiru Ummah Yogyakarta melalui program *Market day* yang nantinya sekolah dapat mengikuti dan meningkatkan jiwa kewirausahaan sebagai inovasi terbaru dalam pembelajarannya. Dengan adanya kegiatan *market day* akan meningkatkan generasi muda yang mempunyai ide-ide kreatif di masa depan.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode wawancara mendalam yaitu metode yang menghasilkan data deskriptif, dan data tersebut di dapatkan dari pedoman wawancara, catatan lapangan, alat perekam dan dokumentasi resmi lainnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari informan dari tempat penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data yang diperoleh dari tempat penelitian berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh melalui metode pengamatan dan wawancara terhadap informan.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari teknik pengambilan data yang dapat mendukung data primer. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari dokumen yang dapat menunjang penelitian ini yaitu data siswa.

1. Sumber Data

Dalam pengumpulan sumber data, penulis mengambil keterangan dari beberapa informan yang ada di SDIT Khoiru Ummah Yogyakarta:

- a. Guru Kelas IV
- b. Kepala Sekolah
- c. Siswa Kelas IV

Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini penulis akan melakukan observasi dengan tiap siswa.

1. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mengetahui data-data dilapangan maka dipergunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, lebih lanjut akan diuraikan sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan berdasarkan tujuan penelitian, bisa cara bertatap muka antara pewawancara dan pihak yang di wawancarai dan memperoleh data berupa kata-kata, yang di dapatkan dari guru kelas IV, kepala sekolah, dan siswa kelas IV di SDIT Khoiru Ummah Yogyakarta dalam wawancara ini peneliti melakukan wawancara dengan cara nontatap muka dengan siswa IV, bertatap muka dengan guru kelas IV dan kepala

sekolah di SDIT Khoiru Ummah Yogyakarta. Jumlah informan yaitu meliputi 1 guru kelas IV, Kepala Sekolah, dan 10 siswa yang masing-masing 5 siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki. Menurut Sugiyono 2017: 322 di dalam bukunya (Albi Anggita, Setaiwan 2017: 90) mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu: (1). Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan, (2) menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan, (3) mengawali atau membuka alur wawancara, (4) melangsungkan alur wawancara, (5) mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya, (6) menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan, dan (7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap subjek dimana sehari-hari mereka berada dan bisa melakukan aktivitasnya. Pengamatan yang penulis gunakan ini adalah pengamatan secara tersembunyi (*covert*) dan pengamatan secara terbuka. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan suatu yang alamiah dan data yang diperoleh valid serta realible. Pengamatan tersebut penulis lakukan pada latar alamiah/paradigm alamiah (*Natural Inquiry*) dengan melalui berbagai pertimbangan sesuai dengan situasi dan kondiis: dimana, kapan, dan kepada siapa pengamatan di tujukan. Pengamatan yang dilakukan halaman sekolah bersama Guru kelas IV, dan peneliti itu sendiri.

Data dokumentasi adalah laporan tertulis dari suatu peristiwa (proses kegiatan), yang isinya terdiri dari penjelasan dari pemikiran terhadap peristiwa itu, serta dengan sengaja untuk menyimpan atau meneruskan keterangan mengenai peristiwa tersebut. Selain sumber manusia (*human resources*) melalui observasi dan wawancara sumber lainnya sebagai pendukung yaitu dokumen-doukmen tertulis yang resmi ataupun tidak resmi (Suryana Asep, 2007: 7). Dilihat dari dokumentasi *market day* yang dilakukan di halaman sekolah pada hari jumat.

Menggunakan teknik analisis data Menurut Miles & Huberman (2009) dalam bukunya Anggito, Alibi dan Johan (2018: 237) analisis data terdiri tiga alur kegiatan yang terdiri secara bersamaan yaitu: Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan /verifikasi. Penelitian kualitatif menghendaki data yang valid dan benar adanya. Data yang valid akan diperoleh melalui analisis terhadap data awal yang didapatkan. Tahapan dalam melakukan analisis data salah satunya adalah analisis yang dilakukan sebelum peneliti masuk di lapangan. Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini memakai tiga alur kegiatan yang terjadi secara kebersamaan, yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Menurut Miles & Huberman (2007) dalam bukunya Anggito, Alibi dan Johan (2018: 243) reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak

perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi

“Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan” (Miles & Huberman 1992) dalam bukunya Anggito, Alibi dan Johan (2018: 244)

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Setelah dikaji, langkah berikutnya adalah membuat rangkuman untuk setiap kontak atau pertemuan dengan informan. Pada saat merangkum data biasanya terdapat satu unsur yang tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan tersebut. Kegiatan yang tidak dapat dipisahkan ini dikenal dengan istilah membuat abstrak. Berdasarkan rangkuman yang dibuat kemudian peneliti melakukan reduksi data yang kegiatannya mencakup unsur-unsur spesifik termasuk: (1) proses pemilihan data atas dasar tingkat relevansi dan kaitannya dengan setiap kelompok data, (2) menyusun data dalam satuan-satuan sejenis, pengelompokan data juga dapat dievaluasi sebagai kegiatan kategorisasi/variable, dan (3) membuat coding data sesuai dengan kisi-kisi kerja penelitian. Direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

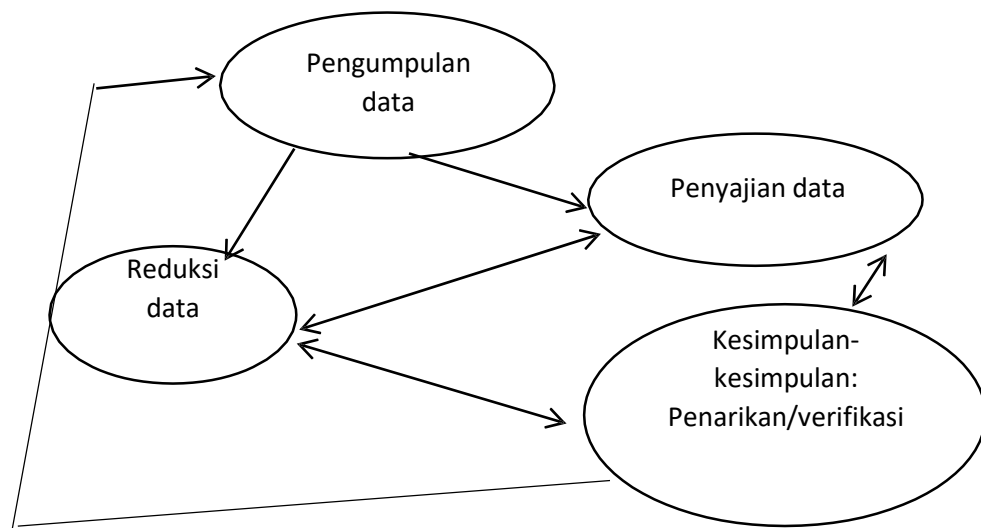
Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan dapat dilakukan. Penyajian data dapat dimasukkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan (Miles & Huberman 2007 dalam bukunya Anggito, Alibi dan Johan 2018: 248). Alur penting yang kedua dan kegiatan analisis adalah penyajian data. Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam pelaksanaan penelitian Miles dan Huberman yakni bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Penyajian-penyajian yang dimaksud meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan dan bagan. Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan penyajian meliputi berbagai jenis matrik, jaringan dan bagian semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang terpadu dan mudah untuk diraih. Dengan demikian dapat dilihat apa yang terjadi dan dapat menentukan apakah akan analisis data tersebut.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Menarik kesimpulan yaitu merupakan alur ketiga dalam menganalisis data, setelah data di proses dengan mereduksi dan menyajikan data, kemudian di tarik kesimpulannya.

Pengecekan keabsahan data untuk menguji keabsahan data-data penelitian ini, digunakan beberapa cara anatar lain:

- a. Kepercayaan (kredibilitas): pemeriksaan datanya dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat di capai.
- b. Keteralihan yaitu konsep validitas itu menyatakan bahwa suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks pada populasi yang sama atas dasar penemuan yang di peroleh pada sampel yang secara representative memiliki populasi itu.
- c. Triangulasi Data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik tringulas yang paling banyak di gunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain



Bagan 2.1. Model Analisis Data Miles dan Huberman

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan triangulas yang dijabarkan dari Norman K. Denkin mendefinisikan triangulas sebagai gambaran atau kombinasi berbagai metode yang digunakan untuk mengkaji fenomena yang saling terikat dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Hingga sampai saat ini, konsep Denkin ini dipakai oleh para peneliti kualitatif di berbagai bidang. Menurut Denkin triangulas meliputi empat hal yaitu: (1) triangulas metode, (2) triangulas

antar peneliti (Jika peneliti dilakukan dengan kelompok), (3) triangulas sumber data, dan (4) triangulas teori. berikut ini penjelasannya.

1. Triangulas metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. sebagaimana diketahui, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survey, untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu juga informan dapat menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenarannya, untuk itu jika data sudah jelas, misalnya berupa teks, naskah, novel, dan sejenisnya, triangulas tidak perlu dilakukan. namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilaukan.
2. Triangulasi Sumber Data adalah untuk menggali kebenaran informasi tertentu menggunakan berbagai metode dan sumber perolehan data, misalnya selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto, hal ini masing-masing akan mendapatkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

HASIL TEMUAN

Berdasarkan paparan data penelitian dapat dikemukakan beberapa temuan penelitian yaitu guru sangat berperan penting dalam membangun jiwa wirausaha siswa, dengan demikian jiwa wirusaha itu bisa muncul pada diri siswa melalui program *market day* harus ada dukungan dari guru dan orang tua. Adanya interaksi yang menyenangkan antar guru dan sisiwa bisa berpengaruh pada pelaksanaan *market day*.

Penelitian ini mengemukakan bahwa kegiatan *market day* adalah salah satu bentuk kegiatan yang bisa membuat pola pikir siswa menjadi terbuka dengan hal-hal yang positif. Seperti percaya diri pada siswa dalam implementasi jiwa wirausaha melalui program *market day* pada siswa sejak dini di SDIT Khoiru Ummah Yogyakarta sudah sebgaiian besar mempunyai rasa percaya diri, akan tetapi rasa percaya diri itu baru sebgaiian besar muncul dikelas atas. Hal ini dapat memberikan dampak yang baik yaitu bisa meningkatkan rasa percaya diri siswa, dengan diadakan kegiatan *market day* setiap hari jumat sejak kelas 1 memberikan rasa percaya diri itu muncul secara perlahan pada diri anak-anak. Akan tetapi, untuk kelas 1 rasa percaya diri belum begitu terlihat jika diperoleh dari penelitian yang sudah dilakukan, karena mereka masih malu jika bertemu dengan orang lain. Dibandingkan dengan kelas atas seperti kelas 3, 4, 5, dan 6 rasa percaya diri sudah

bisa terlihat dikarenakan sudah lamanya mereka berada di lingkungan sekolah tersebut , jadi sudah sedikit mengetahui karakteristik kakak kelasnya.

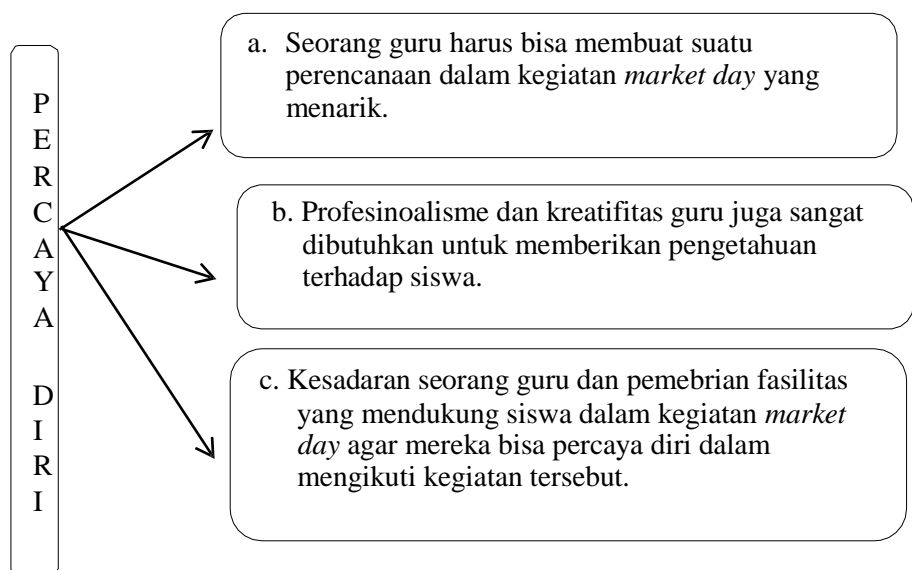
Untuk memudahkan pengolahan dan analisis data hasil penelitian yang nantinya akan menjadi dasar penarikan kesimpulan pada penelitian ini, maka penuliis akan menjabarkan hasil-hasil temuan penelitian sesuai dengan fokus penelitian yang menjadi pedoman dasar dalam penelitian ini. Antara lain sebagai berikut:

1. **Percaya diri siswa dalam implementasi jiwa wirausaha melalui program *market day* pada siswa sejak dini di SDIT Khoiru Ummah Yogyakarta.**

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, peneliti memperoleh informasi dan data mengenai percaya diri siswa, yang mana dalam menumbuhkan percaya diri pada siswa haruslah dibuat agar merangsang siswa dalam kegiatan di sekolah seperti melalui program *market day* harus bisa mendapat tanggapan positif dari siswa , sehingga siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan di sekolah.

Persiapan guru untuk merancang pelaksanaan siswa agar mereka bisa mengikuti kegiatan *market day* dengan penuh rasa percaya diri harus bisa dirancang sesuai dengan usia siswa SD. Seorang guru haruslah sadar dengan tujuan mengadakan kegiatan *market day* yang sudah dirancang dan di lakukan, karena kesadaran seorang guru dalam tujuan kegiatan di sekolah akan mendorong semangat siswa untuk bisa menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa melalui kegiatan *market day* yang dilakukan setiap hari jumat.

Jadi dapat dipaparkan bahwa hasil temuan penelitian fokus pertama yang peneliti lakukan dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan *market day* ini meliputi:

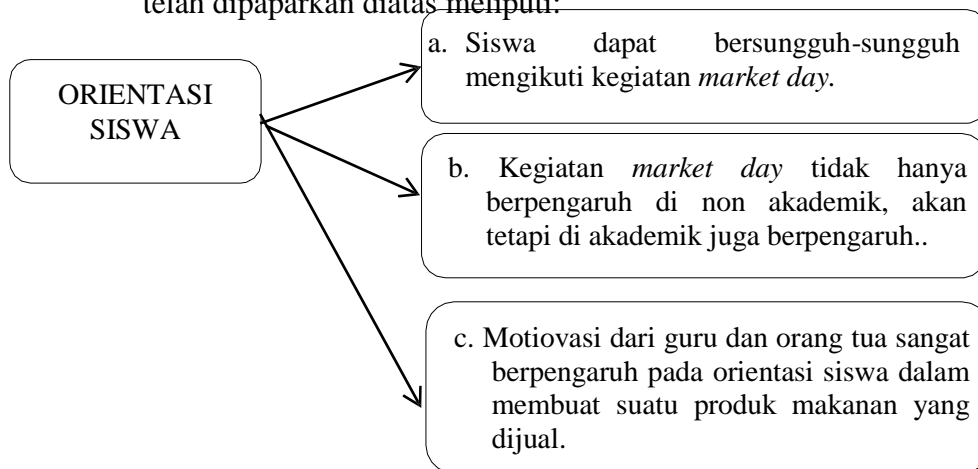


2. Orientasi Tugas Siswa dalam Implementasi Jiwa Wirusaha Melalui Program *Market Day* Pada Siswa Sejak Dini Di SDIT Khoiru Ummah Yogyakarta.

Dari wawancara antara peneliti dengan Guru kelas IV, Kepala sekolah, Siswa kelas IV dan observasi yang kemudian ditulis dalam paparan data dalam orientasi tugas siswa dalam mengikuti kegiatan *market day*. Peneliti menemukan bahwa dari kegiatan *market day* inovasi-inovasi siswa sudah bisa berkembang. Akan tetapi, disini peran keluarga juga sangat mendukung untuk bisa membuat siswa berinovasi yang lebih baik, karena tanpa dukungan dari orang tua siswa akan terhambat dalam memberikan ide-ide atau keinginan mereka dalam mengikuti kegiatan *market day*.

Selanjutnya peneliti juga menemukan sebuah strategi yang digunakan untuk siswa agar bisa tetap berinovasi, yaitu siswa harus dilatih guru disekolah bagaimana berkreasi atau menciptakan produk yang kreatif. Karena, jika siswa tidak ada arahan atau pembelajaran tentang hal kreatifitas tidak bisa untuk siswa bisa memberikan inovasi-inovasi yang baru.

Jadi temuan yang dapat peneliti peroleh dari fokus ke dua tentang orientasi siswa pada tugas melalui program *market day* yang telah dipaparkan diatas meliputi:



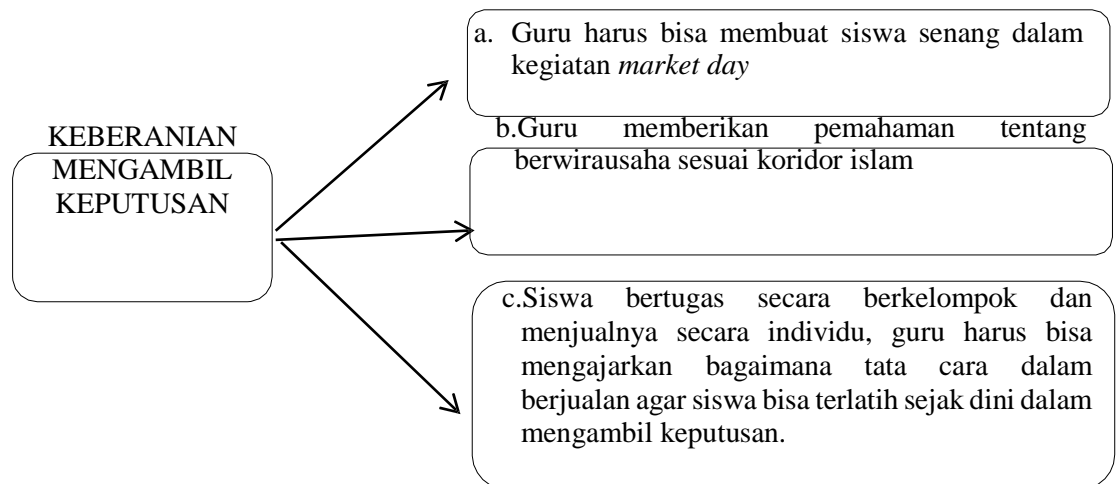
3. Keberanian Mengambil Resiko dalam Implementasi Jiwa Wirusaha Melalui Program *Market Day* Pada Siswa Sejak Dini Di SDIT Khoiru Ummah Yogyakarta

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, peneliti memperoleh informasi dan data mengenai keberanian mengambil resiko melalui program *market day* pada siswa kelas IV. Agar kegiatan ini dapat merangsang siswa untuk bisa mengatasi masalah sendiri adalah adanya peran aktif pada guru dalam kegiatan tersebut. Dengan guru membuat ide tentang kegiatan *market day* siswa tidak suntuk selama 5 hari sekolah, karena dengan kegiatan tersebut salah satunya adalah bagi siswa agar tidak bosan untuk sekolah. Selain itu,

kegiatan ini akan memberikan dampak positif juga bagi siswa yang mengikuti. Disini siswa tidak hanya dilatih untuk bisa berwirausaha, akan tetapi siswa juga dilatih bagaimana berwirausaha sesuai koridor islam. Keberanian mengambil resiko ini juga terlihat pada siswa saat bisa berpendapat di dalam kelas saat pembelajaran dimulai, rasa takut untuk bisa mengungkapkan pendapat tidak lagi menjadi momok bagi para siswa.

Peran guru dalam kegiatan tersebut sangat diperlukan, jika siswa hanya dibiarkan yang terpenting adalah mereka senang tidak akan mencapai tujuan dalam kegiatan tersebut yang positif selain hanya kesenangan sesaat tanpa memikirkan bekal untuk masa depannya.

Jadi dapat dipaparkan hasil temuan penelitian fokus ketiga yang peneliti lakukan dalam keberanian siswa mengambil keputusan dalam mengikuti kegiatan *market day* meliputi:



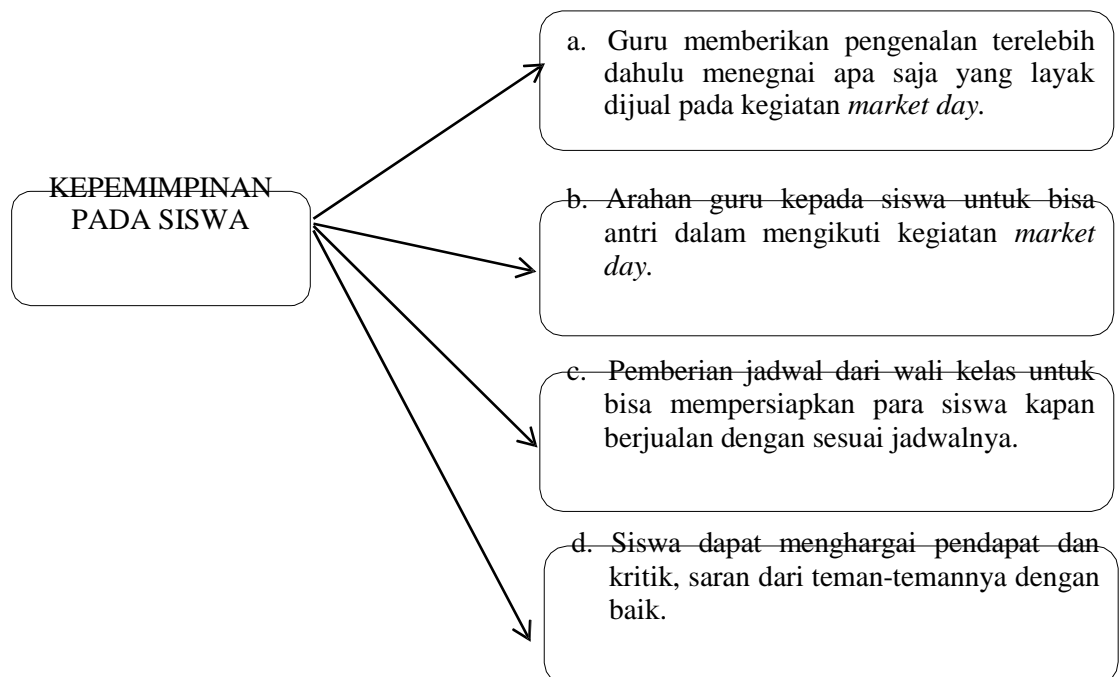
4. Kepemimpinan Siswa dalam implemntasi Jiwa Wirausaha Melalui Program *Market Day* Pada Siswa Sejak Dini di SDIT Khoiru Ummah Yogyakarta

Dari wawancara dan hasil observasi yang dilakukan peneliti lakukan kemudian ditulis dalam paparan data mengenai kepemimpinan dalam siswa kelas kelas IV mengikuti kegiatan *market day*. Dalam kegiatan *market day* dapat merangsang siswa untuk bisa melatih mereka menjadi seorang pemimpin itu seperti apa.

Melalui kegiatan *market day* siswa diajarkan bagaimana untuk bisa hidup antri saat ingin membeli makanan yang dijual teman-temannya. Guru juga memberikan pengenalan kepada siswa untuk mereka bisa menjual barang produksi mereka secara layak. Guru juga memberikan arahan siswa untuk bisa saling membantu temannya yang kesusahan menurunkan seperti meja yang akan digunakan saat berjualan. Siswa dapat mengikuti kegiatan tersebut dengan sungguh-sungguh dan mematuhi prosedur yang ada, seperti tidak di ijinakan makannnya mengandung micin. Siswa juga diberikan jadwal oleh wali

kelas mereka agar mereka bisa menentukan kapan mereka jualan. Dengan adanya jadwal diharapkan mereka menjadi disiplin dan tidak lupa untuk membawa makanan apa yang akan dibawa setiap hari jumat. Dalam pelaksanaan untuk kegiatan *market day* mereka juga dipilih untuk setiap harinya 1 kelas hanya diambil 3 kelompok, akan tetapi nanti para siswa secara individu mereka menjual makanan mereka sendiri-sendiri.

Jadi dapat dipaparkan hasil temuan penelitian fokus ke empat yang peneliti lakukan dalam meningkatkan jiwa kepemimpinan pada siswa meliputi:

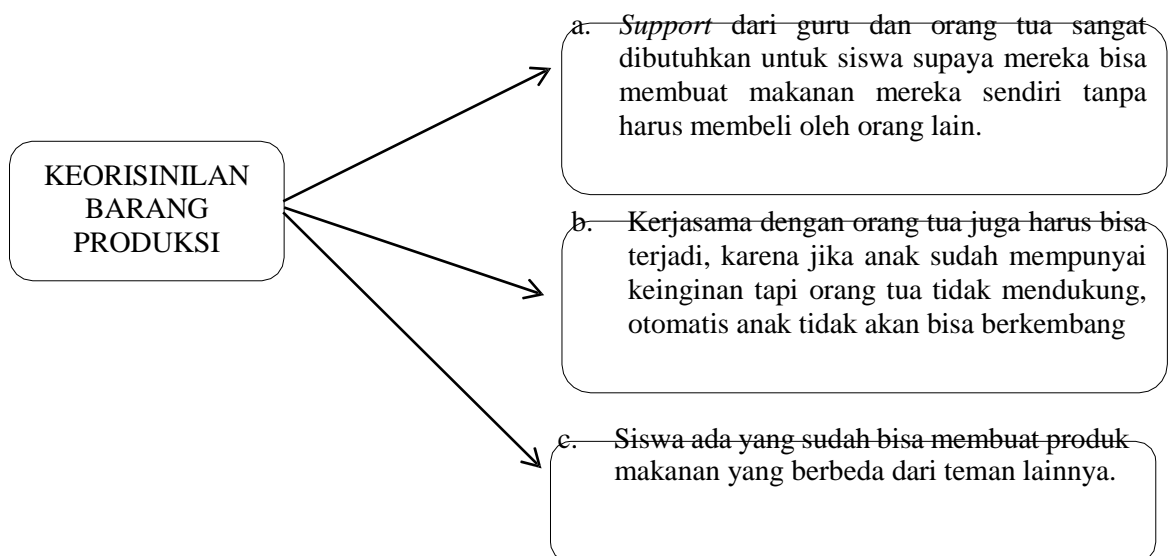


5. Keorisinilan Barang Produksi Siswa Dalam Implementasi Jiwa Wirausaha Melalui Program *Market Day* Pada Siswa Sejak Dini Di SDIT Khoiru Ummah Yogyakarta.

Dari wawancara dan hasil observasi guru kelas IV, kepala sekolah dan siswa yang peneliti lakukan, peneliti memperoleh informasi dan data mengenai bagaimana siswa membuat barang yang mereka buat secara orisinal atau membuat sendiri. Dalam pelaksanaan *market day* memang diberikan saran kepada para siswa yang mengikuti kegiatan *market day* dengan aturan tidak boleh menggunakan micin. Dari data yang saya temukan, memang untuk anak sesusia SD belum begitu bisa untuk membuat produk sendiri, ditambah juga kondisi orang tua yang sibuk jadi tidak bisa memperhatikan apa yang dibawa untuk kegiatan *market day*. Terkadang ada orang tua yang hanya membelikan atau pesan dipasar dan dijual kembali di sekolah, yang terpenting adalah bawa makanan yang bisa dijual. Akan tetapi, kalau hal seperti itu tidak di hentikan dan orang tua *mensupport* anaknya seperti itu ya susah untuk berkembang. Karena untuk bisa meraih kesuksesan tidak bisa jika anak seusia

SD untuk mengembangkan idenya sendiri tanpa *support* orang tua akan sulit untuk bisa meraih kesuksesannya. Hal ini juga bisa membuat anak akan manja pada akhirnya jika orang tua hanya ingin praktisnya, yaitu hanya membelikan yang mungkin belum tentu menjadi keinginan anak. Menjadi orang tua juga harus bisa memperhatikan apa yang dibutuhkan seorang anak usia mereka, agar mereka juga bisa menyalurkan ide-ide mereka dengan tepat. Dari wawancara dengan siswa, guru dan kepala sekolah, rata-rata untuk membuat sendiri itu sedikit dibanding yang pesan dengan orang lain dan dijual kembali.

Jadi dapat dipaparkan hasil temuan penelitian fokus kelima yang peneliti lakukan dalam hal keorisinilan dalam mengikuti kegiatan *market day* meliputi:



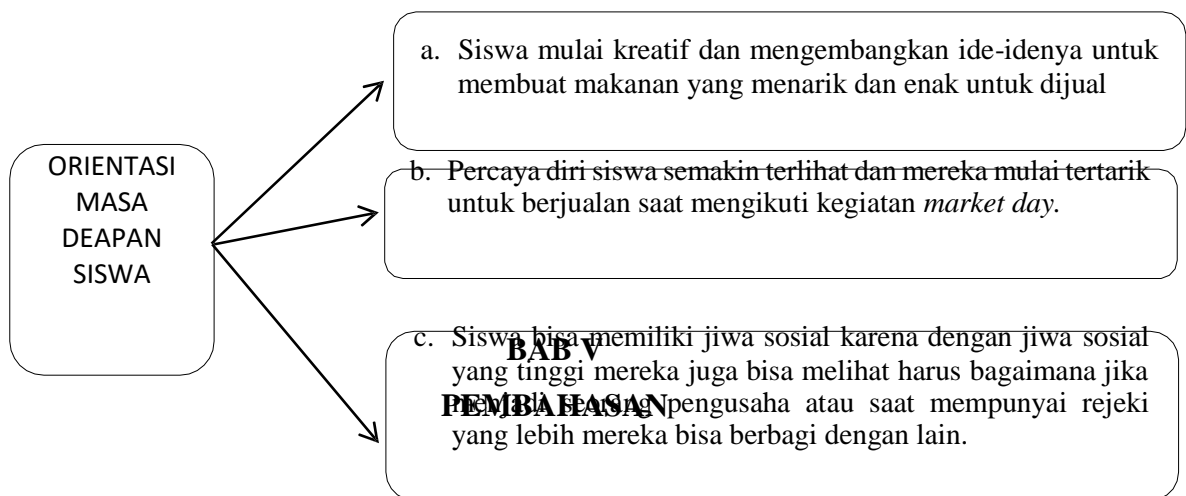
6. Orientasi Masa Depan Siswa dalam Implementasi Jiwa Wirausaha Melalui Program *Market Day* Pada Siswa Sejak Dini Di SDIT Khoiru Ummah Yogyakarta

Dari wawancara antara peneliti dengan guru kelas IV, kepala sekolah dan siswa kelas IV dan hasil observasi yang kemudian ditulis dalam paparan data mengenai orientasi pada siswa untuk kedepan dalam mengikuti kegiatan *market day*. Peneliti menemukan bahwa dari kegiatan *market day* tersebut mendapatkan penemuan tentang seperti apa orientasi masa depan siswa dalam mengikuti kegiatan *market day*.

Dilihat dari hasil wawancara dengan guru mendapatkan informasi bahwa siswa sangat bersungguh-sungguh dan tertarik untuk mengikuti kegiatan *market day*. Para siswa sangat antusias untuk bisa berjualan dalam kegiatan *market day* setiap hari jumat, karena dengan seperti itu mereka bisa secara langsung lebih mengenal teman-temannya secara mudah. Jika tidak ada kegiatan *market day* mungkin untuk sosialisasinya dengan teman lain akan terhalang. Kegiatan *market day* sangat berguna untuk melatih *skill* siswa di masa depan. Dengan adanya kegiatan tersebut, mereka menjadi belajar banyak hal, dari mereka bisa menginfakan sebagian keuntungan mereka

untuk berinfak, hal ini sangat berguna untuk bekal mereka di akhirat. Disamping itu guru pun juga mengajarkan tentang apa tujuan diadakan *market day*, untuk melatih siswa dibidang religi juga dan secara akademik atau non akademik mereka akan mendapatkan. Disini, guru juga mengajarkan tentang akhlak, jadi tidak hanya memikirkan keuntungan saja di dunia, tapi juga bisa menyisihkan sebagian keuntungan mereka untuk orang lain.

Jadi dari uraian temuan diatas berkaitan dengan fokus penelitian yang keenam, peneliti menemukan beberapa temuan yang meliputi:



Sebagaimana telah diuraikan dalam bab IV sebelumnya, telah dipaparkan hasil penelitian menggunakan metode wawancara, observasi serta dokumentasi dan hasil yang diperoleh sesuai dengan harapan peneliti. Pada bab ini peneliti akan menyajikan pembahasan hasil penelitian.

KESIMPULAN

Sebagai akhir dari pembahasan yang telah dilakukan dalam bab sebelumnya, maka peneliti disini menyajikan hasil dari penelitian atau yang disebut dengan kesimpulan, yang diperoleh dari penelitian yang berjudul “ Implementasi Jiwa Kewirausahaan Melalui Program *Market Day* Pada Siswa Sejak Dini Di SDIT Khoiru Ummah Yogyakarta” sebagai berikut:

1. Dalam implementasi jiwa kewirausahaan melalui program *market day* di SDIT Khoiru Ummah Yogyakarta mengenai rasa percaya diri pada siswa dapat disimpulkan bahwa untuk bisa meningkatkan rasa percaya diri memang perlu adanya motivasi dari orang tua dan guru. Apalagi jika usia masih 7 tahun, untuk kelas I masih pemalu dan masih belum bisa beradaptasi dengan kakak kelasnya yang lain. Peran guru disini juga sangat penting agar siswa bisa percaya diri dalam menjual makanannya di sekolah. Untuk siswa kelas IV rasa percaya diri mereka dalam menjual barang produksi mereka sudah bisa terlihat dan para siswa sudah bisa menawarkan produk makanannya kepada teman-temannya. Rasa percaya diri ini juga bisa terlihat saat

siswa yakin dalam menjual barang atau menawarkan ke teman-temannya untuk membeli barang tersebut.

2. Dalam orientasi tugas siswa dalam implementasi jiwa kewirausahaan melalui program *market day* di SDIT Khoiru Ummah Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV sudah bisa berinovasi dalam menjual barang produksinya. Ide mereka untuk menjual makanan yang mereka jual juga sudah bisa terlihat kreatif dan inovasi-inovasi mereka bermacam-macam. Hal ini juga perlu diimbangi dengan kerjasama dengan orang tua, karena jika anak sudah mempunyai ide yang bagus, akan tetapi orang tua tidak bisa memfasilitasi anak tersebut, akan sulit untuk bisa mencapai jiwa kewirausahaan anak.
3. Keberanian mengambil resiko dalam implemntasi jiwa wirausaha melalui program *market day* pada siswa sejak dini di SDIT Khoiru Ummah Yogyakarta, guru disini membagi beberapa kelompok akan tetapi setiap siswa menjual produk makanan mereka secara individu, jadi bisa melihat mereka untuk bisa menawarkan kepada teman-temannya mereka seperti apa. Kemandirian dalam menawarkan dan memberikan kembalian dalam berjualan dapat melatih keberanian mereka dalam berjualan. Keberanian mengambil resiko juga bisa terlihat pada saat siswa mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Untuk berpendapat mereka berani dalam menyampaikan pendapat mereka di depan teman-teman mereka.
4. Kepemimpinan siswa dalam implementasi jiwa wirausaha melalui program *market day* pada siswa sejak dini di SDIT Khoiru Ummah Yogyakarta memberikan pengaruh pada diri siswa. Dengan guru bisa memberikan pengenalan seperti apa kegiatan *market day* pada siswa, seiring berjalannya waktu mereka akan memahami bagaimana mereka menjual barang dan bisa menerima kritik, saran dari temannya.
5. Keorisinilan barang produksi siswa dalam implementasi jiwa wirausaha melalui program *market day* pada siswa sejak dini di SDIT Khoiru Ummah Yogyakarta pada siswa kelas IV mereka sudah bisa membuat barang sendiri akan tetapi ada juga yang masih membeli produk makanan dipasar, jadi dijual lagi di sekolah. Untuk keorisinilan barang produksi masih belum bisa terlihat semua sudah bisa membuat sendiri atau belum. Karena kesibukan orang tua yang berbeda-beda dan mayoritas di sekolah tersebut adalah orang tua yang sibuk, jadi untuk keorisinilan barang produksi belum sepenuhnya tercapai.
6. Orientasi masa depan siswa dalam implemntasi jiwa wirausaha melalui program *market day* pada siswa sejak dini di SDIT Khoiru Ummah Yogyakarta siswa kelas IV mereka bisa mendapatkan dampak positif dari kegiatan *market day*, dengan adanya kegiatan tersebut mereka bisa berlatih secara langsung

bagaimana cara berjualan dan menciptakan barang produksi untuk dijual. Dengan adanya kegiatan *market day* secara langsung memberikan semangat siswa untuk bersungguh-sungguh dalam mengembangkan ide atau *skill* mereka di masa depan. Hal diatas sudah terlihat untuk siswa kelas IV untuk bisa melatih mereka berpikir untuk kedepan harus seperti apa dalam berjualan.

Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, disini peneliti menuliskan saran atau masukan yang mungkin akan berguna bagi lembaga, guru dan juga siswa, tentunya dalam berbagai strategi untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan melalui kegiatan *market day* di SDIT Khoiru Ummah Yogyakarta yang diantaranya sebagai berikut:

a. Bagi Kepala Sekolah

Supaya dapat meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang sudah ada supaya kegiatan *market day* bisa ditiru dengan sekolah-sekolah lainnya. Untuk fasilitas harus mendukung di kegiatan tersebut agar lebih menarik, dan siswa tidak kesusahan harus angkat-angkat meja untuk di taruh halaman luar untuk berjualan, karena hal itu hanya akan merepotkan siswa. Apabila *out put* atau lulusan yang dihasilkan oleh sekolah itu bernilai kualitas yang bagus, maka akan bisa dipastikan akan mendapatkan pandangan yang positif dari sudut pandang masyarakat. Apalagi jika ada siswa yang bisa menciptakan produk yang berkualitas dan bisa dijual belikan secara banyak.

b. Bagi Guru

Supaya dapat menjadikan semangat seorang guru dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan yang menjadi kegiatan rutin setiap hari jumat untuk mencapai tujuan dengan hasil yang maksimal. Guru harus bisa memberikan pelatihan khusus bagi siswanya supaya mereka juga ada yang mengarahkan harus berbuat apa. Jadi, jika orang tua tidak bisa *mensupport* anaknya, mungkin dengan fasilitator guru sebagai orang yang memberikan saran dan masukan kepada siswa-siswi mereka jadi semakin bersemangat untuk bisa menciptakan produk yang baru. Dan bisa menjadi tokoh yang bisa menjadikan suri tauladan untuk para siswanya. Guru juga harus bisa memberikan contoh konkrit atau guru juga harus menciptakan produk yang menarik juga di depan para siswanya. Jadi guru juga harus bisa memberi contoh yang baik kepada para siswanya.

c. Bagi Siswa

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan pemahaman yang mendalam, bahwa menjadi seorang guru tidaklah mudah, dan semua pengorbanan yang dilakukan oleh guru dalam memberikan pengetahuan tentang *market day* tidak lain adalah

untuk mendidik para siswa agar mempunyai masa depan yang cerah, terarah dan tentunya mempunyai jiwa kewirausahaan seperti apa yang tujuan guru harapkan.

d. Bagi orang tua siswa

Supaya keluarga dapat mendukung terkait kegiatan *market day* bahwa kegiatan tersebut bukan hanya dilakukan untuk kesenangan mereka saja, akan tetapi anak-anak juga diajarkan tentang berakhlak yang baik saat mengikuti kegiatan *market day*. Supaya para orang tua bisa *mensupport* keinginan anak-anak mereka untuk bisa mengembangkan ide-ide mereka dimasa mendatang. Dengan adanya kerjasama bersama orang tua, akan memberikan dampak yang baik untuk kedepan kepada anak-anaknya. Walaupun sesibuk-sibuknya kita sebagai orang tua juga harus bisa memahami apa yang dibutuhkan kepada anak-anaknya, karena masa depan bukan hanya ada di tangan mereka, akan tetapi didikan orangtua juga akan berpengaruh pada pola pikir mereka. Jika sebagai orang tua hanya bisa membelikan barang tanpa bisa merealisasikan pada keinginan anak, pola pikir anak akan menjadi manja dan menggampangkan terlebih untuk kreatifitas mereka tidak bisa maksimal.

e. Bagi orang tua siswa

Supaya keluarga dapat mendukung terkait kegiatan *market day* bahwa kegiatan tersebut bukan hanya dilakukan untuk kesenangan mereka saja

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Jon Areli. 2018. “*Mengembangkan Karakter Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik SMK Negeri 1 Penukal Melalui Program Market day*”. (Online), Vol. 3, No. 1, (<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/view/1524> diunduh 10 Desember 2019)
- Anggito, Alibi dan Johan Setiawan. 2018. “*Metodeologi Penelitian Kualitatif*”. Jawa Barat: CV Jejak
- Novitasari Nurul. 2019. “*Keterampilan Entrepreneurship Pada Guru Pendidikan Anak Usia Dini*”. (Online), Vol 3 (1) 2019, (<http://journal.staialhikmahtuban.ac.id/index.php/ijecie/article/view/53> , diunduh 10 Desember
- Prihatin Sulistyowatia dan Salwas. 2016. “*Upaya Mengembangkan Karakter Jiwa Kewirausahaan Pada Siswa Sejak Dini Melalui Program Market Day (Kajian Pada SD IT Mutiara Hati Malang*”, (Online), Vol.5, No. 3, (<http://jurnal.unej.ac.id/index.php/pancaran/article/view/download/4056/3169>, diunduh 10 Desember 2019)

- Siswiyanti Leonita. 2017. “ *Menanamkan Nilai Kewirausahaan Melalui Kegiatan Market Day Embedding the Entrepreneurship Values through Market Day Activity*”. (Online), Vol. 1, No. 1, (https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/golden_age/article/view/2861/1958 diunduh 10 Desember 2019)
- Uswatun Hasanah. 2019. “*Upaya Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Melalui Kegiatan Market Day Bagi Anak Usia Dini*”. (Online), Vol. 1, No. 1, (<https://e-journal.metrouniv.ac.id> , diunduh 10 Desember 2019)
- Indra Zulitar dan Leonita Siwiyanti. 2017. “ *Menumbuhkan Nilia Kewirausahaan Melalui Kegiatan Market Day*”, (Online), Vol. 6 (11) 2017, (<http://eprints.ummi.ac.id/144/> , diunduh 10 Desember 2019)